

## BAB III

### OBJEK & METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Yudhira, (2020)). Pendekatan kuantitatif digunakan karena terdapat angka-angka berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang diukur dengan rasio-rasio kinerja keuangan dalam *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistemik dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Amalia, 2020).

#### 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini objek yang digunakan yang akan diteliti adalah pengukuran tingkat efektivitas dalam menyalurkan dana zakat. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional selama rentang periode 2017 sampai dengan 2021, dimana data diperoleh dari masing-masing Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdaftar di <https://baznas.go.id/> dan website <https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/>

#### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

##### 3.3.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen). Berikut penjelasan setiap variabel:

##### 1. Disbursement to Collection Ratio (DCR)

DCR terdapat dalam dokumen ZCP poin 10 tentang *Disbursement Management* yaitu manajemen pendayagunaan yang berkaitan dengan pendistribusian zakat. *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) merupakan tingkat efektivitas penyaluran dana zakat berdasarkan presentase terhadap dana zakat yang terkumpul sehingga bisa diketahui apakah dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan

1

semua atau tidak (Yuliasih dkk, 2021). Menurut Safinal & Riyaldi (2021), Disbursement to Collection Ratio (DCR) berkaitan dengan waktu dan lamanya pencairan dan rata-rata pencairan yang dihitung menggunakan rasio pendayagunaan terhadap pengumpulan dengan rumus DCR. Perhitungan rasio DCR dengan cara membagikan zakat yang disalurkan dengan zakat yang di terima.

**2. Allocation to Collection Ratio (ACR)**

ACR terdapat dokumen ZCP pada poin 6 tentang *Supervisory Reporting* atau pelaporan pengawasan zakat. ACR merupakan sebuah alat untuk mengukur tingkat kesehatan, keberlanjutan, kinerja dan performa organisasi pengelola zakat di Indonesia. Salah satu alat ukur dalam menilai performa keuangan OPZ adalah dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Serta ACR digunakan untuk membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode (Azizzah,2018). *Allocation to Collection Ratio* (ACR) terdiri dari 6 jenis rasio yaitu: *Gross Allocation to Collection Ratio*, *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*, *Net Allocation to Collection Ratio*, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*, *Zakah Allocation Ratio* ,*Zakah Allocation Ratio Non-Amil* (PUZKAS BAZNAS,2019).

**3.3.2 Operasionalisasi Variabel**

Berikut operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Efektivitas		
Dimensi	Indikator	Skala
Metode <i>Disbursement to Collection Ratio</i>	$DCR = \frac{\text{Zakat yang disalurkan tahun t (Rp)}}{\text{Zakat yang di terima tahun t (Rp)}} \times 100\%$	Rasio

<p>Metode <i>Allocation to Collection (ACR) Ratio.</i></p>	<p>1) <i>Gross Allocation to Collection Ratio</i> Rumusnya :</p> $\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat } t-1 + \text{Saldo Dana Akhir Infaq } t-1)}$ <p>2). <i>Gross Allocation to Collection Ratio</i> Non-Amil Rumusnya:</p> $\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infaq})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat } t-1 + \text{Saldo Dana Akhir } t-1) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infaq})}$ <p>3) <i>Net Allocation to Collection Ratio</i> Rumusnya :</p> $\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}}$ <p>4) <i>Net Allocation to Collection Ratio</i> Non-Amil Rumusnya:</p>	<p>Rasio</p>
--	--	--------------

	<p>(Penyaluran Dana Zakat + Dana infak sedekah) – (bagian amil dari dana zakat + bagian amil dari dana infak)</p> <hr/> <p>(penghimpunan Dana Zakat + Dana Infak sedekah ) – (bagian amil dari Dana Zakat + bagian amil dari dana infak)</p> <p>5) <i>Zakah Allocation Ratio</i> Rumusnya:</p> $\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zaka}}$ <p>6) <i>Zakah Allocation Ratio Non-Amil</i> Rumusnya:</p> $\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}$	
--	--	--

Sumber :  
diolah  
dari  
berbagai  
sumber,  
2021

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Handayani (2020) yaitu sebuah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia skala nasional yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional

(LAZNAS) yang sudah direkomendasikan oleh BAZNAS yang terdiri dari 1 BAZNAS RI dan 27 LAZ Nasional.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan pemilihan kriteria sampel, didapatkan total sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 13 OPZ. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan yaitu :

- a) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang mendapatkan izin dari Kementerian agama atau tersertifikasi Nasional.
- b) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdaftar dan direkomendasi oleh BAZNAS.
- c) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit.
- d) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang mempunyai situs *web* resmi.
- e) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang mempublikasikan laporan keuangan selama rentang tahun 2017 sampai dengan 2021 di *website*.

Tabel 3 2

Tahap Penyaringan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	BAZNAS tingkat Nasional	1
2	LAZ Nasional yang terpilih menjadi sampel penelitian	12
3	LAZ Nasional resmi yang sudah mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS	27
4	LAZ Nasional yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2021 di <i>website</i> .	1

5	LAZ Nasional yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama rentang tahun 2020-2021 di <i>website</i> .	2
Jumlah Organisasi Pengelola Zakat yang menjadi sampel penelitian		13
Periode tahun Analisis(2017-2021)		5

Tabel 3.3  
Sampel penelitian

No	Nama OPZ
1.	BAZNAS PUSAT RI
2.	LAZ Rumah Zakat Indonesia
3.	LAZ Baitulmaal Muamalat
4.	LAZ Yatim Mandiri Surabaya
5.	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia
6.	LAZ Lemabaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah
7.	LAZ Dompot Dhuafa Republik
8.	LAZ Lemabaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZIS NU)
9.	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
10.	Yayasan Rumah yatim Ar-Rohman Indonesia
11.	LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa

12.	LAZ Panti Yatim Indonesia A-Fjr
13.	LAZ Yayasan Mizan Amanah

Sumber: PPDI BAZNAS RI

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai metode dalam pengumpulan data yang berupa dokumen. Dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang diterima, catatan alokasi dana zakat yang ditargetkan dan alokasi dana yang terealisasi dan laporan tahunan pada periode 2017-2019 yang diperoleh bersumber dari situs resmi masing-masing OPZ.

Untuk memudahkan dalam memasukkan angka pada rumus, Berikut pengambilan akun yang dibutuhkan sesuai rumus, diambil dari laporan keuangan BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2019.

Metode DCR :

1. Total penghimpunan dana zakat dilihat dari laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penyaluran zakat dan ditambah angka jumlah penyaluran infaq & shodaqoh pada laporan perubahan dana infaq & shodaqoh tidak terikat.
2. Total penyaluran dana zakat dilihat dari laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penerimaan zakat dan ditambah angka jumlah penerimaan infaq & shodaqoh pada laporan perubahan dana infaq & shodaqoh tidak terikat.

Metode ACR :

- 1) Penyaluran dana zakat dilihat pada laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penyaluran zakat.
- 2) Dana infaq & shodaqoh dilihat pada laporan dana infaq & shodaqoh tidak terikat, angka yang diambil saldo akhir.
- 3) Penghimpunan dana zakat dilihat pada laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penerimaan zakat.
- 4) Saldo dana akhir zakat t-1 dilihat pada laporan posisi keuangan, angka yang diambil saldo dana zakat pada tahun sebelumnya.

- 5) Saldo dana akhir infaq t-1 dilihat pada laporan posisi keuangan, angka yang diambil saldo dana infaq & shodaqoh pada tahun sebelumnya.
- 6) Bagian amil dari dana zakat dilihat dari laporan perubahan dana amil, angka yang diambil dari jumlah penerimaan bagian amil zakat.
- 7) Bagian amil dari dana infaq dilihat dari laporan perubahan dana amil, angka yang diambil dari jumlah penerimaan bagian amil infaq & shodaqoh.
- 8) Total penyaluran dana zakat dilihat dari laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penyaluran zakat.
- 9) Total Penghimpunan dana zakat dilihat dari laporan perubahan dana zakat, angka yang diambil jumlah penerimaan zakat.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang pertama yaitu teknik pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan semua data, lalu memilih dan mengelompokkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, dengan cara menyajikan data yang telah dipilih berupa laporan keuangan. dan terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian.

Tujuan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, dan menarik kesimpulan yaitu agar penulis mendapat makna hubungan variabel-variabel dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Berikut tahapan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) sebagai berikut :

1. Melakukan pengelompokkan akun-akun pada laporan keuangan yang dibutuhkan.
2. Menghitung rumus sesuai yang ditetapkan.
3. Membuat tabel yang setelah dihitung secara keseluruhan, beserta interpretasikan sesuai kriteria pengukuran yang ditentukan.
4. Pembahasan hasil yang telah dihitung sesuai rumus DCR dijadikan sampel. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan dengan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dan secara deskriptif.

Tabel 3.4

*Interpretasi Indikator Rasio DCR*

<b>Kategori</b>	<b>DCR</b>
Sangat Efektif	>90%
Efektif	70% - 89%
Cukup Efektif	50%-69%
Kurang Efektif	20%-49%
Tidak Efektif	<20%

Sumber: Yuliasih dkk. (2021) dan BAZNAS (2016)

Berikut tahapan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan serta literatur yang relevan.
2. Mengelompokkan akun-akun laporan keuangan BAZNAS dan LAZNAS yang akan digunakan.
3. Masukkan ke dalam rumus perhitungan rasio yang telah ditentukan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2017-2021.
4. Membuat tabel untuk setiap indikator yang telah dihitung beserta interpretasi sesuai kriteria pengukuran indikator.
5. Pembahasan hasil analisis perhitungan indikator rasio keuangan OPZ yang dijadikan sampel penelitian. Pembahasan dilakukan secara membandingkan dengan metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan secara deskriptif.

Tabel 3.5

*Interpretasi Indikator Rasio ACR*

<b>ACR Ratio</b>				
R < 45%	45% R < 60%	60% < R < 75%	75% < R < 90%	R > 90%
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Puskasbaznas, 2019

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan studi empiris (empirical study) yaitu studi tentang fakta atau data yang nyata yang dikumpulkan dan di uji secara sistimatis. Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif sesuatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, rum range, kuertosis dan skewness (Imam Ghozali, 2005).

Dalam peneitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai hasil nilai minimum, maximum, mea, dan standar deviasi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia yang berskala Nasional dengan menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collaction Ratio* (ACR).

### **3.6.2 Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusian normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adlah statistik nonparametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Hipotesis yang digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah hipotesis no ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa data tingkat efektivitas dengan nilai rata-rata pada metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collaction Ratio* (ACR) berdistribusi normal.

Normalitas data dapat dilihat dari taraf signifikansi (sig). Data dikatakan beristribusi normal apabila nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  dinyatakan diterima dan apabila nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  dinyatakan ditolak. Uji normalitas ini dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics versi 28*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing metode yang dibandingkan. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene yang dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 28*. Hipotesis yang digunakan untuk menentukan data bersifat homogen atau tidak adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan

bahwa data metode *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dan metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dalam mengukur tingkat efektivitas bersifat homogen. Data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  dinyatakan diterima. Uji homogenitas ini dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics versi 28*.

### 3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok anggota populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis perbedaan pada tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR), *Gross Allocation to Collection Ratio* (*Gross ACR*), *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*), *Net Allocation to Collection Ratio* (*Net ACR*), *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*), *Zakah Allocation to Collection Ratio* (*ZAR*) dan *Zakah Allocation to Collection Ratio Non-Amil* (*ZAR Non-Amil*). Uji t dapat dilakukan apabila metode DCR dan metode ACR terdistribusi normal dan variansi dari metode tersebut homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda *Independet Sample T-Test* karena menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari kedua metode yang tidak berhubungan.

Pengambilan keputusan berdasarkan analisis *Independet Sample T-Test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

- a. Jika  $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- b. Jika  $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikansi  $p$  (*sig 2-tailed*). Jika  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini ada 6 (enam), yaitu:

- 1) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection* (*Gross ACR*).

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection* (*Gross ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021

- Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection* ( *Gross ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- 2) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*).
- Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection Non-Amil* ( *Gross ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Gross Allocation to Collection Non-Amil* (*Gross ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- 3) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection* (*Net ACR*).
- Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection* (*Net ACR*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- 4) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*)
- Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Net Allocation to Collection Non-Amil* (*Net ACR Non-Amil*) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021
- 5) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Zakah Allocation to Collection* (*ZAR*)

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021

Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Zakah Allocation to Collection* (ZAR) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021

- 6) Perbedaan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan rasio *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil)

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021

Ha : Terdapat perbedaan tingkat efektivitas dengan menggunakan rasio *Disbursement to Collection Ratio* (DCR) dengan *Zakah Allocation to Collection Non-Amil* (ZAR Non-Amil) pada BAZNAS dan LAZNAS periode 2017-2021